

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses sistematis dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut (Azhari, 2020; Khoerunnisa & Aqwal, 2020) mengatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu proses penerimaan dan pengolahan informasi yang melibatkan interaksi antara faktor internal seperti kondisi kognitif peserta didik dan faktor eksternal seperti lingkungan pembelajaran, yang secara bersama-sama menghasilkan berupa hasil belajar”.

Hasil belajar sendiri merupakan tolak ukur sejauh mana peserta didik mampu memahami, menginternalisasi, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Susanto, 2016:5) mengatakan hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang harus dicapai secara seimbang agar peserta didik dapat berkembang secara menyeluruh. Tingginya hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik siswa, tetapi juga sangat erat kaitannya dengan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat menentukan efektivitas suatu proses pembelajaran. Lebih lanjut, pembelajaran tidak hanya sebatas penyampaian materi oleh guru, tetapi juga menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran itu sendiri. Ketika pembelajaran dirancang untuk merangsang pikiran, emosi, dan tindakan siswa, maka kegiatan belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Hal ini didukung oleh temuan menurut (Nahdiyah, 2021:14 Sa'diyah, 2022:133) yang menyatakan bahwa pelibatan indera penglihatan dan pendengaran dalam pembelajaran mampu memperkuat dimensi afektif siswa, termasuk dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Pembelajaran yang menarik dan kontekstual terbukti lebih efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa.

Dalam ranah pendidikan formal dan nonformal, interaksi antara guru dan siswa, serta pengaruh lingkungan sosial dan budaya, sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Menurut (Parwati, 2019:15), “meskipun pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh pendekatan teoretis, pembelajaran di luar ruang kelas memberikan ruang bagi pengalaman langsung yang lebih fleksibel dan aplikatif”. Maka dari itu, “pembelajaran idealnya mampu memberdayakan seluruh potensi peserta didik sehingga mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat yang aktif dan mandiri” (Sanjani, 2021:34). Khususnya dalam pembelajaran sejarah, tantangan terbesar adalah bagaimana menjadikan materi yang cenderung naratif dan faktual menjadi menarik dan bermakna bagi siswa. Sumber belajar sejarah tidak terbatas pada buku teks atau ceramah guru semata, melainkan juga mencakup peninggalan sejarah, narasi budaya, dan media audiovisual. Salah satu media yang semakin mendapat perhatian dalam pembelajaran sejarah adalah video dokumenter. “Media ini mampu menyajikan fakta sejarah secara visual, naratif, dan kontekstual, sehingga membantu siswa dalam memahami peristiwa sejarah secara lebih mendalam dan kritis” (Darmi, 2022; Handy, 2021).

Peran guru menjadi sangat penting dalam menghadirkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. (Elitasari, 2022:9513) menekankan bahwa guru dituntut untuk kreatif dan inovatif agar mampu mengatasi kejemuhan siswa, terutama dalam mata pelajaran sejarah yang masih banyak menggunakan metode ceramah dan hafalan, membaca buku teks. Penggunaan media video dokumenter merupakan salah satu alternatif strategis untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis pengalaman nyata.

Berdasarkan pra-observasi yang dilakukan di SMA Santo Paulus Pontianak pada tanggal 20 Januari 2025, ditemukan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil evaluasi semester ganjil tahun 2025 yang menunjukkan kurangnya antusiasme dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Faktor

penyebabnya antara lain adalah metode pembelajaran yang monoton, dominasi ceramah, serta tuntutan menghafal materi. Akibatnya, siswa mudah merasa bosan, tidak fokus, dan bahkan mengantuk selama pelajaran berlangsung. Temuan ini menegaskan bahwa diperlukan pendekatan pembelajaran alternatif yang lebih dinamis dan menarik untuk membangkitkan kembali semangat belajar siswa. Bagaimana telah disajikan pada data sebagai berikut:

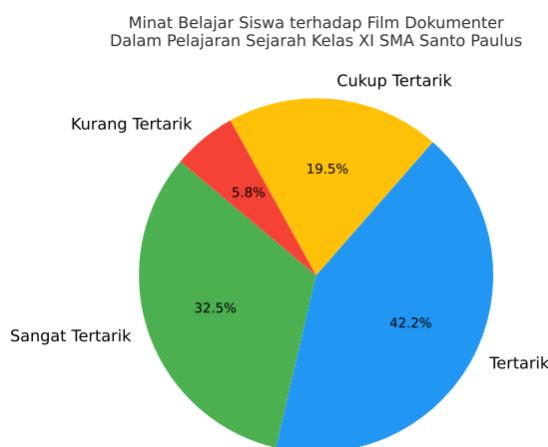


Diagram1.1 Minat Belajar Siswa

Sumber : Data Sekolah SMA Santo Paulus Pontianak

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa media video dokumenter memiliki pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar sejarah. Penelitian oleh (Fatturakhman, 2013) membuktikan bahwa penggunaan media ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Demikian pula, penelitian (Firmansyah et al., 2022) menunjukkan bahwa video dokumenter dapat membuat pembelajaran sejarah lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Video yang menampilkan peristiwa nyata mampu memperkuat imajinasi sejarah dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Riset terbaru oleh (Kusuma & Numertayasa, 2024:52) menyampaikan media visual dan audiovisual terbukti meningkatkan *atensi* (perhatian) dan *retensi* (daya ingat) siswa. Video dokumenter mampu menghadirkan narasi sejarah secara visual, emosional, dan

kontekstual, sehingga siswa tidak hanya mendengar cerita, tetapi juga "mengalami" peristiwa sejarah.

Berangkat dari latar belakang dan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media video dokumenter memiliki potensi besar dalam mereformasi pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik, kontekstual, dan bermakna. Namun, penggunaan media ini masih memerlukan kajian lebih mendalam, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, respons siswa, serta kendala yang mungkin dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif penggunaan media video dokumenter dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI di SMA Santo Paulus Pontianak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti merasa untuk mengkaji lebih dalam tentang "Analisis Penggunaan Media Video Dokumenter Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Santo Paulus Pontianak"

B. Rumusan Masalah

Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis penggunaan media video dokumenter dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI di SMA Santo Paulus Pontianak. Adapun sub rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media video dokumenter pada siswa kelas XI SMA Santo Paulus Pontianak ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui penggunaan media video dokumenter pada siswa kelas XI SMA Santo Paulus Pontianak ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penggunaan media video dokumenter dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI SMA Santo Paulus Pontianak ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang objektif mengenai Analisis Penggunaan Media Video Dokumenter Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas XI SMA Santo Paulus Pontianak. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara objektif mengetahui:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media video dokumenter pada siswa kelas XI SMA Santo Paulus Pontianak.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sejarah melalui penggunaan media video dokumenter pada siswa kelas XI SMA Santo Paulus Pontianak.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam penggunaan media video dokumenter dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI SMA Santo Paulus Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan sejarah dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual. Melalui analisis penggunaan media video dokumenter, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang efektivitas media visual dalam meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif siswa, serta membantu pemahaman terhadap materi sejarah yang kompleks.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penggunaan video dokumenter diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan memudahkan pemahaman materi sejarah karena disajikan secara visual, menarik, dan kontekstual. Media ini juga dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami peristiwa sejarah secara lebih menyeluruh.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran sejarah yang lebih inovatif dan menarik melalui pemanfaatan media video dokumenter. Guru dapat menyusun pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada buku teks, tetapi juga melibatkan unsur visual yang dapat memperkuat pemahaman siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran yang kreatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan media, guna mendukung peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dalam berpikir ilmiah, sistematis, dan praktis, serta menambah wawasan akademik yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya maupun dalam pengembangan diri di bidang pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dan memperjelas cakupan kajian, ruang lingkup dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Menurut (Rista 2022: 131) “Definisi opersional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikasikannya”. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu penggunaan media video dokumenter dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI di SMA Santo Paulus Pontianak. Variabel ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, respon siswa, serta kendala dalam penggunaan media video dokumenter oleh guru dalam proses pembelajaran sejarah.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap konsep-konsep utama yang digunakan agar dapat diamati dan dianalisis secara sistematis.

a. Video Dokumenter

Video dokumenter merupakan jenis video yang menyajikan kembali peristiwa nyata, kejadian bersejarah, atau pengalaman traumatis yang pernah terjadi di masa lalu. Melalui media ini, penonton dapat melihat ulang berbagai peristiwa penting dari tahun ke tahun, termasuk situasi, alur cerita, latar tempat, dan bahkan narasumber yang terlibat secara langsung. Oleh karena itu, video dokumenter memiliki kemampuan kuat untuk menghadirkan kembali realitas masa lalu secara autentik dan mendalam.

Menurut (Brahmowisang, 2020:45), video dokumenter adalah video yang dibuat berdasarkan fakta, bukan fiksi, dan tidak mengubah fakta menjadi fiksi. Hal ini menjadikan video dokumenter sebagai media yang sangat potensial dalam dunia pendidikan, karena mampu memberikan informasi yang faktual sekaligus membangun kesadaran historis dan nilai-nilai patriotisme. Selain itu, video dokumenter dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Lebih lanjut, menurut (Budi, 2020:19) menjelaskan bahwa “video dokumenter sering kali dianggap sebagai rekaman aktual dari kejadian nyata, yang ditampilkan secara spontan, alami, dan tanpa rekayasa”. Dalam konteks pembelajaran, video dokumenter berfungsi sebagai media edukatif yang tidak hanya memperkaya materi pelajaran, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan minat belajar siswa melalui penyajian visual yang menarik dan kontekstual.

b. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan, yang bertujuan mengembangkan pemahaman siswa terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu serta dampaknya terhadap dunia masa kini. Melalui pembelajaran sejarah, siswa diajak untuk menelaah dinamika kehidupan masyarakat di masa lampau dan mengambil pelajaran dari nilai-nilai sosial, politik, budaya, dan moral yang berkembang saat itu.

Menurut (Sari & Prasetyo, 2024:7), pembelajaran sejarah memungkinkan peserta didik untuk mempelajari nilai-nilai kehidupan masyarakat masa lalu, yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar dalam menyaring nilai-nilai kompleks yang berkembang di era modern. Dengan demikian, sejarah bukan hanya sekadar hafalan tanggal dan tokoh, tetapi menjadi sarana untuk berpikir kritis dan membangun wawasan historis yang reflektif.

Selain itu, pembelajaran sejarah juga berperan penting dalam memperkuat identitas nasional, membentuk kesadaran sejarah, serta menghubungkan peristiwa masa lalu dengan tantangan kehidupan masa kini dan masa depan. Materi sejarah sarat akan nilai-nilai karakter, baik yang berasal dari peristiwa maupun tokoh-tokoh sejarah menurut Siswati dalam (Firmansyah et al., 2022:2579).